OPTIMALISASI MASJID SEBAGAI SARANA PEMBINAAN KEAGAMAAN BAGI SISWA DI SMK NEGERI 1 REJANG LEBONG

M. IMAN PUTRA
Guru Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Rejang Lebong
imanputra531@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk optimalisasi masjid sebagai sarana pembinaan keagamaan dan faktor pendukung dang penghambat optimalisasi masjid sekolah sebagai sarana pembinaan keagamaan dan hasilnya bagi siswa SMK Negeri 1 Rejang Lebong. Jenis penelitian adalah penelitian lapangan (field reseach) dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Optimalisasi merupakan suatu tindakan, proses, atau metodologi untuk membuatsesuatu (sebagai sebuah desain, sistem, atau keputusan) menjadi lebih/sepenuhnyasempurna, fungsional, atau lebih efektif dan Optimalisasi Pembinaan Keagamaan di masjid sekolah menunjukkan peningkatan serta perubahan yang di dapat oleh siswa – siswi mulai dari perubahan akhlak maupun perubahan prestasi keagamaan perubahan akhlak yang di tunjukkan siswa diantaranya berprilaku sopan, terhadap guru, siswa – siswi lainnya serta orang tuanya di rumah degan bertegur sapa, menyalami setiap bertemu guru, dan saat pergi ke sekolah dan pulang ke sekolah dan prestasi keagamaannya semangat beribadah nya semakin meningkat, kemampuan membaca al-Qur'annya semakin baik, pengetahuan keagamaan nya bertambah dan semakin bagus nya gerakan demi gerakan sholatnya pembiasaan yang dilakukan selama kegiatan pembinaan keagamaan baik yang didalam pembelajaran PAI maupun diluar jam pembelajaran PAI selain itu lingkungan yang kondusif dan positif juga menjadikan kegiatan yang dilakukan oleh siswa-siswi menjadi terarah dan menjadikan pendidikan yang seimbang antara kebutuhan jasmani dan rohani, intelektual dan spiritual.

Kata Kunci : *Optimalisasi, Pembinaan Keagamaan, Siswa*

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out how the forms of optimization of the mosque as a means of religious development and supporting factors and inhibiting the optimization of school mosques as a means of religious formation and the results for students of SMK Negeri 1 Rejang Lebong. This type of research is field research (field reseach) using a case study approach. The results of the study indicate that optimization is an action, process, or methodology to make something (as a design, system, or decision) become more / fully perfect, functional, or more effective and Optimizing Religious Development in school mosques shows an increase and change that is obtained by students start from moral changes and changes in religious achievement moral changes that are shown by students including behaving politely, towards teachers, other students and their parents at home by greeting, greeting each meet the teacher, and when going to school and going home the school and its religious achievements increase the spirit of worship, the ability to read the Koran is getting better, the religious knowledge increases and the better the movement for the prayer movement habituation is carried out during religious coaching activities both in PAI learning and outside the PAI learning hours besides that a conducive and positive environment also makes the activities carried out by students be directed and makes education balanced between physical and spiritual, intellectual and spiritual needs.

Keywords: *Optimization, Religious Coaching, Students*

PENDAHULUAN

Masjid adalah salah satu lambang Islam. Ia adalah barometer atau ukuran dari suasana dan keadaan masyarakat muslim yang ada di sekitarnya. Maka pembangunan masjid bermakna pembangunan Islam dalam suatu masyarakat. Keruntuhan masjid bermakna keruntuhan Islam dalam masyarakat.[1]

Masjid di samping sebagai tempat ibadah umat Islam dalam arti khusus (mahdhah) juga merupakan tempat beribadah secara luas, selama dilakukan dalam batas-batas syariah. Masjid yang besar, indah dan bersih adalah dambaan umat Islam, namun itu semua belum cukup apabila tidak diisi dengan kegiatan-kegiatan memakmurkan masjid yang semarak. Adalah shalat berjamaah yang merupakan parameter adanya kemakmuran masjid dan juga merupakan indikator kereligiusan umat Islam di sekitarnya. Selain itu kegiatan-kegiatan sosial, dakwah, pendidikan dan lain sebagainya juga akan menambah kesemarakan dalam memakmurkanmasjid.[4]

Pada dasarnya di dalam Alquran terdapat banyak ayat yang membahas tentang masjid, seperti dalam ayat berikut:

> *Artinya: Hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapa pun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. At-Taubah (9) : 18)*[5]

Bila dilihat dengan seksama, ayat tersebut memberi penekanan bahwa pembangunan masjid merupakan manifestasi keimanan dan hanya orang yang berimanlah yang sanggup memakmurkan masjid. Jadi, masjid yang tidak makmur dan sepi merefleksikan keimanan umat di lingkungannya.[6]

Peran dan fungsi masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah dan ritual keagamaan saja, tetapi juga dalam pembinaan keagamaan dan pemberdayaanumat. Masjid memiliki fungsi edukasi diantaranya adalah berfungsi untuk pengembangan nilai-nilai humanis dan kesejahteraan umum. Fungsi tersebut bisa disebut sebagai fungsi edukasi.

Fungsi edukasi ini seringkali terlewatkan dari perhatian umat meski tetap disadari bahwa fungsi tersebut penting untuk dikembangkan.Mengembangkan fungsi edukasi masjid dimulai dari pemahaman tentang konsep pendidikan Islam secara benar dan tidak dimaknai secara sempit. Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang secara komprehensif-integratif mengembangkan potensi manusia baik fisik-material, emosi, dan juga spiritualnya.

Kemudian pembinaan kegamaan di masjid sekolah tidak dapat dilakukan secara serentak kegitan pembinaan keagmaan karna ukuran masjid yang tidak terlalu besar seperti masjid lainnya.

Berdasarkan Ground Tour yang dilakukan di SMK N 1 Rejang Lebong Sejak tahun 1983, SMK N 1 Rejang Lebong berkembang seiring dengan tingkat minat masyarakat dan juga beriringan dengan berdirinya masjid yang ada disekolah yang mula nya adalah mushalla. Kemudian ditahun 2010 maka mushalla yang ada di SMK N 1 Rejang Lebong menjadi sebuah masjid yang sekarang bernama masjid baiturrahman yang berada dilingkungan sekolah dan dimanfaat kan juga oleh masyarakat sekitar untuk melakukan sholat 5 waktu dan kegiatan keagamaan lainnya. Kegiatan keagamaan yang dilakukan siswa – siswi SMK N 1 Rejang Lebong diantaranya adalah : (a). Melaksanakan sholat dhuha berjama'ah (b). Melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah (c). Melaksanakan Sholat Jum'at berjama'ah (d). Berdo'a secara islami diawal dan diakhir pelajaran (e). Mengadakan kegiatan baca dan tulis al-Qur'an (f). Mengadakan pengajian rutin (g). Mengadakan pemantapan fiqih ibadah (h). Memasyarakatkan, membiasakan 3 S (Senyum,

Sapa, Salam).4

Kemudian di dapatkan pula dari hasil wawancara dengan guru PAI di SMK Negeri 1 Rejang Lebong menerangkan bahwa dalam kegiatan pembinaan kegamaan di masjid sekolah masih belum optimal itu terlihat dari segi pelaksanaan nya. Sekolah membuat jadwal setiap kelas dalam hal kegiatan pembinaan keagamaan namun dari setiap kelas yang di jadwalkan dalam melaksanakan pembinaan keagamaan hanya beberapa dari siswa saja yang ikut dalam kegiatan salah satu pembinaan kegamaan dan dalam prosespengoptimalan kegiatan pembinaan keagmaan memerlukan juga manajemen waktu yang didalam nya namun dalam pengoptimalan kegiatan keagamaan siswa hanya beberapa siswa saja yang adanya perubahan peningkatan dari segi praktek dalam pembinaan keagamaan sebagian siswa yang lain nya masih belum terkontrol dari sekian banyak jumlah siswa yang ada di SMK Negeri 1 Rejang Lebong dan kurangnya juga jumlah Sarana yang ada di masjid sekolah serta sarana yang menunjang lainnya yang ada di dalam masjid sekolah. Tindak lanjutnya berefek juga pada belum terlaksana juga secara optimal di SMK N 1 Rejang Lebong.5Dalam mengatasi masalah-masalah tersebut harus diupayakan peningkatan dari segi sarana ibada yang ada di masjid sekolah dalam memaksimalkan pengembangan diri siswa. Sehubungan dengan kondisi tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: "Optimalisasi Masjid Sebagai Sarana Pembinaan Keagamaan Bagi Siswa di SMK Negeri 1 Rejang Lebong".

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka yang menjadi topik permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk optimalisasi masjid sebagai sarana pembinaan keagamaan siswa SMK Negeri 1 Rejang Lebong?
2. Apa saja faktor pendukung dang penghambat optimalisasi masjid sekolah sebagai sarana pembinaan keagamaan siswa SMK Negeri 1 Rejang Lebong?
3. Bagaimana hasil optimalisasi masjid sekolah sebagai sarana pembinaan keagamaan siswa SMK Negeri 1 Rejang Lebong?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field reseach) dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Karena itu data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa informasi yang berbentuk keterangan – keterangan dan bukan berupa angka – angka. Namun data tersebut digunakan dan dianalisis untuk mendapatkan makna yang terkandung dalam data itu sendiri. Analisis kualitatif dianggap lebih tepat di dalam penelitian ini agar mampu memahami dan memberikan gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang terkait dengan pembahasan.

Sesuai dengan tujuannya, penelitian kualitatif ditunjukkan untuk memahami fenomena – fenomena social dari sudut atau persfektif, partisipan. Partisipan adalah orang – orang yang diwawancarai diminta untuk memberi data, pendapat, pemikiran dan persepsinya. Pemahaman di peroleh melalui analisis berbagai ketertarikan dari partisipan dan melalui penguraian "pemaknaan partisipan" tentang situasi dan peristiwa – peristiwa.

Pemaknaan partisipan meliputi perasaan, keyakinan ide – ide, pemikiran, dan kegiatan dari partisipan. Penelitian kualitatif diarahkan lebih dari sekedar memahami fenomena tetapi juga mengembangkan teori. Penelitian kualitatif juga mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi, yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen – dokumen teknik – teknik pelengkap seperti foto, rekaman, dan lain – lain.[7]

---

[1]Sidi Gazalba, Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam, (Jakarta, Pustaka Al-Husna, 1994), h. 268

[2] Siswanto, Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid,(Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2005), h. 33

[3]Al-„Alim, Al-Qur'an dan Terjemahnya: Edisi Ilmu Pengetahuan, (Bandung: PT. Al- Mizan Pustaka, 2009), hal. 190

[4] Observasi awal, SMK N 1 Rejang Lebong Curup, 14 November 2018

Dalam mengungkapkan semua fenomena dan makna secara alamiah tersebut, penulis menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik dengan mendeskripsikan sesuatu suatu keadaan yang sebenarnya. Mendeskripsikan sesuatu berarti menggambarkan apa, mengapa dan bagaimana sesuatu kejadian terjadi.

Dalam hal ini penulis akan mendeskripsikan tentang profil SMK N 1 Rejang Lebong dan juga mendeskripsikan pemanfaatan masjid sekolah sebagai sarana penanaman nilai – nilai ibadah sholat dhuha dan sholat dzuhur berjama'ah siswa di SMK N 1 Rejang Lebong.

PEMBAHASAN

Dalam profil SMK Negeri 1 Rejang Lebong dijelaskan bahwa SMK Negeri 1 Rejang Lebong ini merupakan lembaga pendidikan formal di naungan Kementerian Pendidikan Nasional SMK Negeri 1 Rejang Lebong ini memiliki visi dan misi yaitu berlandaskan iman dan taqwa serta akhlak mulia dan tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME. Dalam pembinaan keagamaan ini dapat merancang program pendidikan yang komrehensif holistic melalui program pembinaan keagamaan, pengembangan akademik dan kecakapan hidup life skill, untuk mewujudkan visi dan misi serta tujuan pendidikan nasional dari SMK Negeri 1 Rejang Lebong.

Maka pihak sekolah melakukan perencanaan program – program pembinaan keagamaan di lingkungan SMK Negeri 1 Rejang Lebong melakukan perencanaan program pembinaan keagamaan yang akan dilaksanakan di masjid sekolah dan maka dari hasil perencanaan yang dilakukan warga sekolah melalui musyawarah serta rapat antar warga sekolah maka di dapatlah 8 program pembinaan keagamaan di masjid sekolah diantaranya adalah a) Melaksanakan sholat dhuha berjama'ah, b) Melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah, c) Melaksanakan sholat jum'at berjamaah, d) Berdo'a secara islami diawal dan diakhir pelajaran, e) Mengadakan kegiatan baca tulis Al-Qur'an, f) Mengadakan pengajian rutin, g) Mengadakan pemantapan fiqih ibadah, h) Memasyarakatkan /membiasakan 3S (senyum, sapa, salam).

Sudjana juga mengemukakan mengenai arti dari perencanaan, bahwa perencanaan merupakan proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan mengenai tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Perencanaan dilaksanakan dengan menggunakan prinsip – prinsip tertentu, yang antara lain adalah proses pengambilan keputusann, penggunaan pengetahuan dan dan teknik secara ilmiah, serta tindakan atau kegiatan yang terorganisasi.[8]

Sedangkan Fattah, mengemukakan lebih rinci mengenai perencanaan. Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu sesuatu yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan , dan siapa yang akan mengerjakannya. Perencanaan juga merupakan suatu jembatan antara kesenjangan antara keadaan masa sekarang dengan keadaan yang diharapkan terjadi dimasa yang akan datang.[9]

Dalam perencanaan terdapat beberapa proses yang dilakukan oleh pihak perencana, menurut Sa'ud proses tersebut antara lain: 1) Mendefinisikan permasalahan perencanaan, 2) Analisis Bidang Telaahan Permasalahan Pendidikan, 3) Mengkonsepsikan dan merancang rencana, 4) Mengevaluasi Rencana – Rencana 5) Mengimplementasikan rencana, 6) Memantau Pelaksanaan Rencana dan umpan balik bagi Perencanan.[10]

Dari beberapa pendapat ahli tersebut yang

[8] Sudjana, Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, (Bandung : Falah Prodution, 2010), h. 55

[9] N. Fattah, Landasan Manajemen Pendidikan, (Bandung : Remaja Rosdakarya,2011), h. 49

[10] Udin Syaefudin Sa'ud, Perencanaan Pendidikan , (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), h. 50

menggambarkan mengenai kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh pihak SMK Negeri 1 Rejang Lebong ini berjalan dengan secara terstruktur, teratur dan sistematis, dimana setiap anggota organisasi menempati kedudukannya masing – masing dan melaksanakan kewajibannya masing – masing sebagai pelaku organisasi. Selain itu koordinasi antar anggota organisasi pun berjalan dengan baik.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Siswanto mengenai ciri dari suatu organisasi. Bahwa beliau mengemukakan ciri utama dalam suatu organisasi adalah dengan adanya sekelompok orang yang menggabungkan diri dalam suatu ikatan aturan dan norma yang berlaku dalam organisasi tersebt, dan menjalankan tugas organisasinya dengan tanggung jawab penuh sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Ciri yang kedua dalam suatu organisasi adalah terdapat sekelompok orang yang melakukan hubungan timbal balik, saling berinteraksi serta saling memberi dan menerima dan juga saling berkerja sama dalam mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Ciri ketiga dari organisasi adalah adanya sekelompok orang diarahkan pada suatu titik tertentu, yakni tujuan bersama dan keinginan untuk mewujudkan tujuan tersebut.[11]

Selanjutnya dalam proses penyusunan program kerja pembinaan keagamaan di masjid sekolah ini melibatkan beberapa pihak antara lain, Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, seluruh Guru Pendidikan Agama Islam. Perencanaan program tersebut diawali dengan adanya permasalahan – permasalahan yang muncul baik di sekolah yang berkaitan dengan keagamaan, dengan adanya masalah tersebut maka guru PAI melakukan rapat guna membicarakan solusi dengan mengusung program kerja baru untuk SMK Negeri 1 Rejang Lebong yang berkaitan dengan keagamaan yang kemudian di sampaikan kepada Waka Kesiswaan dan Waka Sarana dan Prasarana dan selanjtnya disampaikan kepada pihak sekolah dan didiskusikan dengan kepala sekolah dan pihak yang terlibat tersebut diatas.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sa'ud mengenai proses yang harus dilakukan oleh pihak perencana, dimana proses tersebut meliputi:) Mendefinisikan permasalahan perencanaan, 2) Analisis Bidang Telaahan Permasalahan Pendidikan, 3) Mengkonsepsikan dan merancang rencana, 4) Mengevaluasi Rencana – Rencana 5) Mengimplementasikan rencana, 6) Memantau Pelaksanaan Rencana dan umpan balik bagi Perencanan.[12]

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan pihak sekolah tersebut menunjukkan keselarasan antara praktik dengan teori yang dikemukakan oleh Sa'ud mengenai prosedur yang dilakukan oleh perencana, meskipun pada praktiknya tidak semua prosedur yang dijalankan namun secara garis besar perencanaan terlaksana dengan cukup baik, dalam hal ini pihak SMK Negeri 1 Rejang Lebong hanya melakukan definisi terhadap masalah kemudian mengkonsep rencana yang akan dilakukan dan mengimplementasikan rencana tersebut dalam pelaksaan program pembinaan keagamaan di masjid sekolah.

Pelaksanaan Program Pembinaan Keagamaan siswa – siswi di masjid SMK Negeri 1 Rejang Lebong Pelaksanaan program pembinaan keagamaan di masjid sekolah ini di lakukan bersama dengan guru PAI, dimana setiap guru PAI membimbing dan mengarahkan siswa – siswi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pada kegiatan sholat berjama'ah guru PAI Membimbing sesuai dan mengarahkan siswa – siswi praktek ibadah sholat dhuha, sholat dzuhur dan sholat jum'at berjama'ah serata baca dan tulis al-Qur'an sesuai dengan target yang telah di tetapkan oleh pihak sekolah serta membimbing siswa untuk mengulang – ulang praktek serta teori yang di terima saat

[11]Siswanto, Pengantar Manjemen, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), h 73

[12]Udin Syaefudin Sa'ud, Perencanaan Pendidikan,(Bandung :Remaja Rosdakarya,2005)
h. 50

pertemuan selanjutnya pembinaan keagamaan di masjid sekolah serta mengawasinya. Selain itu guru PAI bertugas sebagai pebimbing siswa – siswi dalam proses pelaksaan pembinaan keagaman di masjid seklah. Dalam hal ini pembimbing bertanggung jawab atas prestasi keagamaan dan mengarahkan siswa – siswi agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Selain itu proses motivasi juga dilakukan oleh guru PAI kepada setiap siswa – siswinya. hal tersebut guna memberikan dorongan kepada masing – masing siswa – siswi dalam melaksanakan kegiatan keagamaan baik ibadah fardhu maupun Sunnah sert program pembinaan keagamaan lainnya, sehingga setiap siswa – siswi dapat mendekatkan diri dengan allah SWT, serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah. pemberian motivasi ini tidak di jadwalkan secara khusus, karena kegiatan ini dapat dilakukan kapan saja oleh pihak terkait apabila telah terjadi komkasi 2 arah, sehingga kegiatannya sangat fleksibel.

Sejalan dengan hal tersebut Sudjana, mengemukakan bahwa motivating merupakan upaya pimpinan untuk menggerakkan atau memotivasi seseorang atau kelompok orang yang dipimpin untuk melaksanakan tugas – tugas organisasi yang diberikan kepadanya sesuai dengan rencana dalam mencapai tujuan organisasi.[13]

Sejalan dengan hal tersebut Hersey dan Blanchard mengemukakan makna dari motivating yakni suatu kegiatan menumbuhkan dorongan – dorongan pada diri seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan kegaitan – kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sedangkan pergerakan dalam manajemen sistem pedidikan islam adalah dorongan kepada orang lain yang didasari oleh prinsip – prinsip religius, sehingga orang tersebut mau melaksanakan tugasnya dengan bersungguh – sungguh dan niat karena allah SWT.[14]

Adapun fasilitas yang diberikan oleh pihak sekolah sebagai penunjang proses pembinaan keagamaan siswa – siswi di SMK Negeri 1 Rejang Lebong antara lain adalah masjid yan telrletak di lingkungan sekolah serta fasilitas lainnya yang ada di dalam masijid yaitu al-Qur'an, alat sholat sert papan tulis, dan tempat yang dilakukan dalam pelaksanaanprogram pembinaan keagamaan tersebut di masjid sekolah, kegiatan pembinaan keagamaan di masjid sekolah lebih terorganisir jika di bandingkan dengan adanya pembinaan keagamaan di lingkungan masyarakat, selain itu dengan adanya pembinaan keagamaan di masjid sekolah juga dapat meningkatkan serta menumbuhkan untuk semangat beribadah baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari –hari, serta lingkungan yang kondusif juga sangat berdampak pada proses belajar dan pembelajaran siswa dalm melaksanakan kegiatan keagamaan terutama pelaksanaan teori dan praktek ibadah wajib dan Sunnah serta membaca dan menulis al-Qur'an.

Didalam kegiatan pembinaan keagamaan di masjid sekolah dari 8 program yag ada disekolah diantaranya adalah ada yang termasuk dalam kategori dalam pembelajaran PAI dan ada juga yang termasuk di luar pembelajaran PAI diantaranya a) Melaksanakan sholat dhuha berjama'ah, b) Melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah, c) Melaksanakan sholat jum'at berjamaah, d) Berdo'a secara islami diawal dan diakhir pelajaran, e) Mengadakan kegiatan baca tulis Al-Qur'an, f) Mengadakan pengajian rutin, g) Mengadakan pemantapan fiqih ibadah, h) Memasyarakatkan /membiasakan 3S (senyum, sapa, salam).

Selain itu dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan program pembinaan keagamaan di masjid SMK Negeri 1 Rejang Lebong diperlukan adanya proses pengawasan. Pengawasan dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan di masjid

[13]Sudjana, Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia,…… h. 55

[14]Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta : Kalam Mulia, 2012), h. 382-383

sekolah ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian antara pelaksanaan dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan.

Pengawasan merupakan suatu kegiatan mengawasi atau melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya, guna menjamin kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan rencana yang di tetapkan. [15]

Pengawasan ini ditujukan untuk mengetahui kecocokan atau ketepatan kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan yang telah ditetapkan, selain itu pengawasan ini dimaksudkan untuk memperbaiki kegiatan yang menyimpang dari rencana sbelumnya yang kemudian mengupayakan agar tujuan yang dicapai seefektif dan seefisien mungkin.[16]

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh dua orang ahli di atas mengenai pengawasan, bahwa pengawasan dalam pelaksanaan program pembinaan keagamaan di masjid sekolah ini bertujuan guna mengetahui ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan dalm perencanaan. Dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan ini hasil pengawasan tersebut kemudian akan dilaporkan kepada atasan, yakni kepala sekolah, selain itu mengetahui ketercpaian pelaksanaan dengan perencanaan yang telah ditetapkan, pengawasan ini juga bertujuan untuk mengawasi siswa selama kegiatan berlangsung.

Evaluasi yang diberikan oleh pihak sekolah kepada siswa – siswi sebagai alat ukur keberhasilan pembinaan keagamaan antara lain antara lain dengan bentuk lisan dan perbuatan. Evaluasi dalam bentuk lisan ini dilakukan dengan cara siswa diberikan pertanyaan – pertanyaan seputar tahsin al-Qur'an cara baca al-Qur'an serta bacaan sholat sedangkan evaluasi perbuatan dilakukan dengan melihat pelaksanaan ibadah sehari – hari yang di laksanakan oleh siswa – siswi dan diawasi oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Sejalan dengan hal tersebut Siswanto mengemukakan bahwa evaluasi dirancang guna mencapai kesimpulan yang dapat memberikan pertimbangan mengenai hasil karya tersebut serta untuk mengembangkan karya tersebut melalui program. [17]

Sehingga dapat disimpulkan dalam hal ini kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh pihak sekolah jika dilihat dari tujuan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Siswanto, yakni guna mengetahui sejauh mana kemampuan serta pengetahuan peningkatan dalam keagamaan siswa yang dimulai dari pelaksanaan ibadah sholat Sunnah maupun wajib,tahsin yang dinilai dari tatacara membaca ayat al-Qur'dan menulis al-Qur'an serta pembiasaan – pembiasaan pembinaan keagamaan lainnya sedangkan dalam penilaian evaluasi perbuatan dilakukan setiap hari oleh guru Pendidikan Agama Islam melihat perkembangan ibadah siswa melalui pelaksanaan ibadah sholat dhuha, sholat dzuhur dan sholat jum'at berjama'ah.

Dalam pelaksanaan evaluasi pembinaan keagamaan di masjid SMK Negeri 1 Rejang Lebong dalam kurun waktu 2 bulan 1 kali dan satu semester 1 kali meliputi tatacara membaca ayat al-Qur'an, menulis al-Qur'an dan bacaan sholat serta pembiasaan – pembiasaan pembinaan keagamaan lainnya sedangkan dalam penilaian evaluasi perbuatan dilakukan setiap hari oleh guru Pendidikan Agama Islam melihat perkembangan ibadah siswa melalui pelaksanaan ibadah sholat dhuha, sholat dzuhur dan sholat jum'at berjama'ah.

Kegiatan keagamaan yang telah dilakukan oleh siswa – siswi tersebut membawa banyak perubahan. Perubahan yang dirasakan oleh siswa – siswi adalah kegiatan pembinaan keagamaan dimasjid sekolah yang telah di ikuti oleh siswa – siswi di masjid SMK Negeri 1 Rejang Lebong ini sedikit banyak membawa perubahan kepada

[15]Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam,…… h. 383
[16]Sudjana, Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia,……..h. 205
[17] Siswanto, Pengantar Manjemen,…… h. 101

siswa – siswi, baik perubahan akhlak maupun perubahan prestasi keagamaan. Perubahan akhlak ini di tunjukkan oleh siswa – siswi dalam berperilaku terhadap guru, teman bahkan kepada orang tua di rumah dan pembiasaan yang siswa – siswi lakukan 3 S senyum, sapa dan salam itu la peningkatan pembiasaan yang siswa – siswi lakukan terhadap warga sekolah dan termasuk juga orang tua dirumah, sedangkan perubahan prestasi keagamaan ini ditunjukkan dari kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an, bacaan sholat, menulis al-Qur'an dan pengetahuan keagamaan yang bertambah dari sebelum memasuki SMK Negeri 1 Rejang Lebong.

Hal tersebut sesuai dengan tujuan dan fungsi pelaksanaan evaluasi menurut Arikunto. Tujuan dan fungsi tersebut antara lain berfungsi menyeleksi peserta didik atau memberikan penilaian terhadapnya, guna memilih peserta didik Yang dapat diterima disuatu lembaga, atau digunakan untuk mendapatkan beasiswa. Evaluasi dilakukan guna melihat hasil yang diperoleh peserta didik, dari hasil tersebut pendidik akan mengetahui kelemahan peserta didiknya serta sebab-sebab kelemahan tersebut. Selanjutnya evaluasi juga ditujukan guna melakukan pengelompokan peserta didik sesuai dengan kemapuan atau hasil penilaian yang telah diperoleh. Dan yang terkahir evaluasi bertujuan guna mengetahui sejauh mana keberhasilan dari program yang telah dilakukan.[18]

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI di SMK Negeri 1 Rejang Lebong ini selain bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan program pembinaan keagamaan yang dijalankan peserta didik selama di SMK Negeri 1 Rejang Lebong, namun juga evaluasi ini bertujuan guna mengetahui perkembangan yang dirasakan oleh peserta didik selama mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan di masjid sekolah. Perkembangan yang dirasakan oleh siswa – siswi sesuai dengan program yang telah dilaksanakan oleh pihak sekolah adalah bertambahnya kemamupuan membaca al-Qur'an dan menulis al-Qur'an dari setiap siswa – siswi dan sudah hafal bacaan sholat serta kegiatan beribadah siswa menjadi lebih baik dan teratur karena pembiasaan – pembiasaan yang dlakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam selama di SMK Negeri 1 Rejang Lebong.

Dari beberapa penjelasan diatas, pembinaan keagamaan di masjid sekolah pada kenyataan dapat membawa dampak positif dalam diri siswa – siswi, baik dalam kegiatan atau perbuatan sehari – hari maupun dalam kemampuan atau pentehuan agamanya. Hal tersebut dikarekan dalam suatu lingkungan sekolah siswa selain mendapatkan ilmu berupa teori namun juga berupa praktek dan pembiasaan yang dilakukan selama kegiatan di SMK Negeri 1 Rejang Lebong tersebut berlangsung. Selain itu lingkungan yang kondusif dan positif juga menjadikan kegiatan yang dilakukan siswa – siswi menjadi terarah dan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Karena lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat membantu membentuk keperibadian siswa – siswi.

Pembinaan keagamaan di sekolah juga dapat menjaga dan melatih siswa – siswi dari dampak lingkungan yang buruk, dan menumbuh kembangkan anak dalam lingkungan yang baik dalam pengawasan guru sebagai pembimbing serta teman -teman yang dapat membantu menumbuhkan semangat dalam melaksanakan kegiatan baik dalam pembelajaran serta pelaksaan pembinaan keagamaan di masjid sekolah. Karena di SMK Negeri 1 Rejang Lebong dengan adanya pembinaan keagamaan di masjid sekolah serta lingkungan yang digunakan lebih baik selain itu juga kegiatan pembinaan keagamaan di masjid sekolah lebih baik dan terarah dalam kategori sebagai sekolah umum, karena di SMK Negeri 1 Rejang Lebong siswa – siswi melaksanakan kegiatan

[18]S. Arikunto, Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), h. 10-11

pembinaan keagamaan dengan bimbingan yang maksimal bukan hanya dari segi pendidikan formal namun juga dari segi keagamaannya. Dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan di masjid sekolah ini siswa – siswi lebih bisa mengembangkan potensi, kemampuan serta pengetahuan dengan bimbingan dari guru PAI berada di di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut bentuk – bentuk optimalisasi masjid sekolah sebagai sarana pembinaan keagamaan di SMK Negeri 1 Rejang Lebong dalam rangka mewujudkan visi dan misi sekolah serta tujuan pendidikan nasional yaitu untuk dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa diantaranya adalah sebagai tempat ibadah, sebagai tempat menuntut ilmu dan Sebagai Tempat pusat seluruh kegiataan keagamaan. Kegiatan pembinaan keagamaan yang telah berjalan di masjid sekolah diantaranya adalah Melaksanakan sholat dhuha berjama'ah, Melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah, Melaksanakan sholat jum'at berjamaah, Berdo'a secara islami diawal dan diakhir pelajaran, Mengadakan kegiatan baca tulis Al-Qur'an, Mengadakan pengajian rutin, Mengadakan pemantapan fiqih ibadah, Memasyarakatkan /membiasakan 3S (senyum, sapa, salam). Semua bentuk optimalisasi masjid sekolah dan kegiatan pembinaan keagamaan tersebut berkaitan dengan untuk mendukung mewujudkan visi dan misi berlandaskan iman dan taqwa serta akhlak mulia dan tercapainya tujuan pendidikan nasional. Faktor Pendukung dan Penghambat Optimalisasi Masjid Sekolah Sebagai Sarana Pembinaan keagamaan siswa diantaranya :Faktor Pendukung dari dalam dan luar,Komitmen yang tinggi dari pihak sekolah, Keluarga, Guru, Lingkungan, Masyarakat, Komitmen dan kerja sama antara guru agama, Faktor Pendukung dari dalam dan luar, Keluarga, Lingkungan Sekolah, Fasilitas Sarana dan Prasarana, Lingkungan Masyarakat, Kemampuan Peserta Didik. Hasil Optimalisasi Pembinaan Keagamaan di masjid sekolah menunjukkan peningkatan serta perubahan yang di dapat oleh siswa – siswi mulai dari perubahan akhlak maupun perubahan prestasi keagamaan perubahan akhlak yang di tunjukkan siswa diantaranya berprilaku sopan, terhadap guru, siswa – siswi lainnya serta orang tuanya di rumah degan bertegur sapa, menyalami setiap bertemu guru, dan saat pergi ke sekolah dan pulang ke sekolah dan prestasi keagamaannya semangat beribadah nya semakin meningkat, kemampuan membaca al-Qur'annya semakin baik, pengetahuan keagamaan nya bertambah dan semakin bagus nya gerakan demi gerakan sholatnya pembiasaan yang dilakukan selama kegiatan pembinaan keagamaan baik yang didalam pembelajaran PAI maupun diluar jam pembelajaran PAI selain itu lingkungan yang kondusif dan positif juga menjadikan kegiatan yang dilakukan oleh siswa-siswi menjadi terarah dan menjadikan pendidikan yang seimbang antara kebutuhan jasmani dan rohani, intelektual dan spiritual. dan terbentuknya siswa – siswi yang tangguh secara keduniaan dengan ilmu dan teknologi serta siap secara iman dana mal shaleh, dan dari hasil dari pembinaan keagamaan dimasjid sekolah sesuai dengan visi dan misi sekolah yaitu berlandaskan iman dan taqwa serta akhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

Fattah, N, Landasan Manajemen Pendidikan, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2011

Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta, Kalam Mulia, 2012

Siswanto, Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2013

Sa'ud, Udin Syaefudin, Perencanaan Pendidikan , Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005

Sudjana, Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan

Sumber Daya Manusia, Bandung, Falah Prodution, 2010

Arikunto, S, Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan, Jakarta, Bumi Aksara, 2003

Sukmadinata,Nana Syaodih Metode Penelitian Pendidikan, Bandung, Remaja Rusda Karya, 2010

Al-„Alim, Al-Qur'an dan Terjemahnya: Edisi Ilmu Pengetahuan, Bandung, PT. Al - Mizan Pustaka, 2009